

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI
DENGAN ANGKA KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA USIA
24-59 BULAN DI DESA PAWOH KECAMATAN LABUHAN HAJI
KABUPATEN ACEH SELATAN**

***The Relationship Between The Level Of Maternal Knowledge
About Nutrition And The Incidence Of Stunting Among Toddlers
Age 24-59 Months in Pawoh Village, Labuhan Haji District, South
Aceh Regency***

Ulfa Husna Dhirah¹, Finaul Asyura², Syarifah Yanti Astryna³, Nurhayati⁴

¹⁻⁴Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding Author : ulfahusna@uui.ac.id

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir. *Stunting* pada anak disebabkan asupan gizi balita, adanya penyakit infeksi, faktor ibu dengan nutrisi buruk selama prekonsepsi, kehamilan dan laktasi, faktor genetik, pemberian ASI eksklusif, ketersediaan pangan, faktor sosial ekonomi, faktor tingkat pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu dan faktor lingkungan. Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku ibu balita yaitu melalui pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan angka kejadian *stunting* pada balita di Desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain survey analitik dan metode pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai balita di Desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan uji statistik chi square. Hasil uji statistik didapatkan (χ^2) sebesar 75,602 dengan sig. 0,000 < 0,05 artinya bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Diharapkan bagi ibu yang memiliki anak. perlu menyadari pentingnya peranan gizi bagi balita dan segera memperhatikan asupan gizi yang dibutuhkan oleh anak.

Kata Kunci : Balita, Gizi, Pengetahuan Ibu, *Stunting*

Abstract

Stunting is a condition of failure to grow in the body and brain due to lack of nutrition for a long time so that children are shorter than normal children of their age and have delays in thinking. Stunting in children is caused by nutritional intake of toddlers, the presence of infectious diseases, maternal factors with poor nutrition during preconception, pregnancy and lactation, genetic factors, exclusive breastfeeding, food availability, socio-economic factors, maternal education level, maternal nutritional knowledge and environmental factors. One effort to improve the behavior of mothers of toddlers is through health education. This research aims to determine the relationship between the level of maternal knowledge about nutrition and the incidence of stunting among toddlers in Pawoh Village, Labuhan Haji District, South Aceh Regency. This research is a quantitative study using an analytical survey design and a cross-sectional approach method. The population in this study were mothers who had toddlers in Pawoh Village, Labuhan Haji District, South Aceh Regency. Sampling in this research used purposive sampling technique. Data analysis used the chi square statistical test. The statistical test results obtained (χ^2) were 75.602 with sig. 0.000 < 0.05 means that there is a relationship between maternal knowledge about nutrition and the incidence of stunting in toddlers in Pawoh Village, Labuhan Haji District, South Aceh Regency. It is expected for mothers who have children. need to be aware of the important role of nutrition for toddlers and immediately pay attention to the nutritional intake needed by children.

Keywords: Toddlers, Nutrition, Mother's Knowledge, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir. Anak Balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD dan kurang dari -3SD atau dengan kata lain status gizi yang didasarkan pada parameter Panjang Badan menurut Umur (PB/U), atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dimana hasil pengukuran antropometro berdasarkan parameter tersebut dibandingkan dengan standar baku WHO untuk menentukan anak tergolong pendek (<-2SD) atau sangat pendek (<- 3SD) (Kemenkes RI, 2016).

SSGI, 2022 mengatakan anak yang mengalami *stunting* memiliki tinggi badan lebih pendek bila dibandingkan anak seusianya. Berbeda dengan *wasting* yang dapat

terjadi dalam waktu relatif lebih singkat, stunting menunjukkan kondisi kekurangan gizi dalam jangka panjang (kronik). Anak berisiko *stunting* jika mengalami kekurangan gizi sejak dari dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun, atau sering disebut sebagai 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK).

Berdasarkan hasil SKI, prevalensi stunting di turun 1,8% dari 31,2% di tahun 2022 menjadi 29,8% di tahun 2023. Secara Nasional, Provinsi Aceh pada tahun 2022 masih berada di posisi merah, dan pada tahun 2023 bergeser ke posisi kuning. Berdasarkan tren penurunan, pada tahun 2022 terdapat 13 Kabupaten/Kota yang angka prevalensinya turun (Aceh Tamiang, Aceh Jaya, Bireun, Bener Meriah, Nagan Raya, Aceh Besar, Aceh Timur, Pidie, Sabang, Langsa, Aceh Utara, Aceh Tengah dan Gayo Lues), sedangkan pada tahun 2023 hanya 12 Kabupaten/Kota yang prevalensinya turun (Aceh Tenggara, Bener Meriah, Simeulue, Aceh Timur, Subulussalam, Pidie Jaya, Aceh Barat Daya, Aceh Utara, Aceh Tengah, Banda Aceh, Lhokseumawe dan Gayo Lues). Selama periode 2022-2023 hanya 4 Kabupaten yang prevalensi stuntingnya secara konsisten mengalami penurunan yaitu Kabupaten Bener Meriah, Aceh Timur, Aceh Utara dan Gayo Lues (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Data survei studi status gizi oleh Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa prevalensi balita *stunting* di Kabupaten Aceh Selatan mencapai 34,8 persen. Sedangkan berdasarkan data pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat periode Mei 2023, ada dua kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan dengan angka prevalensi stunting tertinggi, kedua kecamatan tersebut yakni Kecamatan Kluet Utara sebesar 41,6 persen, dan Kecamatan Samadua sebesar 32,2 persen. Balita Gizi Kurang di Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 400 balita dengan persentase 2,3 %, puskesmas dengan cakupan terbanyak adalah Puskesmas Bukit Gadeng dengan 67 balita. Jumlah Balita Pendek di Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 731 Balita, dengan jumlah terbanyak pada Puskesmas Samadua dengan jumlah 270 balita, jumlah balita kurus yang dilaporkan adalah sebanyak 624 balita dengan persentase 3,6 persen, dengan cakupan terbanyak pada Puskesmas Samadua dengan 141 balita (Dinkes Aceh Selatan, 2023).

Ada 3 masalah gizi utama yang perlu kita ketahui, yaitu kekurangan gizi (*wasting* dan *stunting*), kekurangan zat gizi mikro (seperti anemia), dan kelebihan gizi (kegemukan dan obesitas). Dalam hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 (SSGI 2022), terungkap bahwa di Indonesia 1 dari 12 anak balita mengalami *wasting*, dan 1 dari 5 anak balita menderita *stunting*. Situasi saat ini, dimana selain *stunting*, masih tingginya jumlah anak *wasting* di Indonesia, maka kita juga perlu untuk memberikan perhatian terkait *wasting* pada anak. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak adalah periode emas untuk mencegah kedua bentuk kekurangan gizi tersebut. Namun, ketika semua upaya pencegahan gagal dan anak mengalami *wasting*, khususnya gizi buruk, maka mereka memerlukan pengobatan dan perawatan yang efektif dan segera agar dapat bertahan hidup, mengejar pertumbuhan dan perkembangannya, dan berkembang menjadi *stunting* (SSGI 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 16-20 Agustus 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain survey analitik (Notoatmojo, 2012). Metode pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 130 responden.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat
 - a. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Pawoh
Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan

| Karakteristik | Frekuensi | Prosentase |
|----------------------|------------------|-------------------|
| Usia | | |
| 17-25 Tahun | 50 | 38,5 |
| 26-35 Tahun | 58 | 44,6 |
| 36-45 Tahun | 22 | 16,9 |
| Jumlah | 130 | 100,0% |
| Pendidikan | | |
| SD | 40 | 30,8 |
| SMP/SMA | 85 | 65,4 |
| Perguruan Tinggi | 5 | 3,8 |
| Jumlah | 130 | 100,0% |
| Pekerjaan | | |
| Ibu Rumah Tangga | 82 | 63,1 |
| Buruh | 18 | 13,8 |
| Tani | 22 | 16,9 |
| Wiraswasta | 7 | 5,4 |
| PNS | 1 | 0,8 |
| Jumlah | 130 | 100,0% |
| Tinggi Badan | | |
| <150 cm | 15 | 11,5 |
| >150cm | 115 | 88,5 |
| Jumlah | 130 | 100,0% |

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 130 ibu balita yang mempunyai balita usia 24-59 bulan sebagian besar ibu berusia 26-35 tahun sebanyak 58 ibu (44,6%) dan pada tingkat pendidikan ibu sebagian besar ibu balita berpendidikan sedang dengan tamat pendidikan SMP/SMA sebanyak 85 ibu (65,4%). Untuk jenis pekerjaan ibu yang mempunyai balita usia 24-59 bulan sebagian besar sebagai ibu

rumah tangga yaitu sebanyak 82 ibu (63,1%). Sedangkan untuk tinggi badan ibu sebanyak 115 ibu (88,5%) mempunyai tinggi badan lebih dari 150 Cm.

b. Pengetahuan Tentang Gizi Balita

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Pada Balita di Desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan

| Pengetahuan Ibu Tentang Gizi | Frekuensi | Prosentase |
|------------------------------|-----------|------------|
| Kurang | 25 | 19,2 |
| Cukup | 46 | 35,4 |
| Baik | 59 | 45,4 |
| Jumlah | 130 | 100,0% |

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan dari tabel 2 diatas diketahui dari 130 ibu yang mempunyai balita usia 24-59 bulan sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan baik sebanyak 59 ibu (45,4%). Sedangkan untuk pengetahuan kurang terdapat 25 ibu atau (19,2%).

c. Kejadian Stunting Pada Balita

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting* Pada Balita di Desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan

| Kejadian <i>Stunting</i> | Frekuensi | Prosentase |
|--------------------------|-----------|------------|
| <i>Stunting</i> | 58 | 44,6 |
| Normal | 72 | 55,4 |
| Jumlah | 130 | 100,0% |

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan dari tabel 3 diatas diketahui Sebanyak 130 balita usia 24-59 bulan di Desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan sebagian besar balita mengalami stunting sebanyak 58 balita (44,6%). Sedangkan 72 balita lainnya termasuk ke dalam kategori normal atau sebesar (55,4%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Angka Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan

| Pengetahuan Ibu Tentang Gizi | <u>Kejadian Stunting</u> | | | | Jumlah | % | Nilai p-value |
|---------------------------------|--------------------------|-------------|-----------|-------------|------------|---------------|------------------|
| | <i>Stunting</i> | | Normal | | | | |
| | N | % | N | % | | | |
| Kurang | 22 | 16,9 | 3 | 2,3 | 25 | 19,2 | 0,00 |
| Cukup | 34 | 26,2 | 12 | 9,2 | 46 | 35,4 | |
| Baik | 2 | 1,5 | 57 | 43,8 | 59 | 45,4 | |
| Jumlah | 58 | 44,6 | 72 | 55,4 | 130 | 100,0% | |

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan pada tabel 4 maka dapat diketahui bahwa kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di di Desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan paling banyak terdapat pada ibu dengan pengetahuan tentang gizi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 34 balita (26,2%). Sedangkan untuk kejadian *stunting* paling sedikit hanya ditemukan pada balita dengan pengetahuan ibu dalam kategori baik yaitu 2 balita (1,5%). Uji analisis menunjukkan nilai $p=0,00$ ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel 4 maka dapat diketahui bahwa kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di di Desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan paling banyak terdapat pada ibu dengan pengetahuan tentang gizi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 34 balita (26,2%). Sedangkan untuk kejadian *stunting* paling sedikit hanya ditemukan pada balita dengan pengetahuan ibu dalam kategori baik yaitu 2 balita (1,5%). Uji analisis menunjukkan nilai $p=0,00$ ($< 0,05$) maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Made Ayu NA (2020), hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting*, dengan taraf signifikansi yaitu $< 0,001$, artinya ibu dengan pengetahuan gizi kurang memiliki risiko meningkatnya kejadian *stunting* dimana ibu dengan pengetahuan kurang memiliki risiko meningkatnya 19,35 kali kejadian *stunting* pada balita usia 12 hingga 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tegallalang 1.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fitria DR, dkk (2024), berdasarkan uji Chi Square, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,570. Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan *stunting* terhadap kejadian *stunting* di wilayah Sragen dengan $p: 0,570$.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek memiliki dua aspek, yakni aspek positif serta aspek negatif. Kedua aspek tersebut menjadi penentu sikap seseorang terhadap objek tersebut. Semakin banyak aspek positif dan pengetahuan yang dimiliki tentang objek, maka sikap terhadap objek tersebut akan semakin positif (Ramdhanni Adkk, 2020).

Menurut peneliti, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi yang baik memungkinkan ibu untuk melakukan pembaruan serta meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga lebih tidak susah bagi mereka untuk menerima informasi terkini yang sesuai dengan fakta serta memiliki sumber yang valid. Ibu yang memiliki kemampuan dalam dirinya sendiri akan meningkatkan pengetahuan untuk mengatasi upaya pencegahan *stunting*. Ibu bisa memperoleh pengetahuan tentang pencegahan *stunting* lewat media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain sebagai sarana komunikasi.

SIMPULAN

Hasil uji statistik didapatkan (χ^2) sebesar 75,602 dengan sig. 0,000 < 0,05 artinya bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan angka kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan.

SARAN

Diharapkan bagi ibu yang memiliki anak. perlu menyadari pentingnya peranan gizi bagi balita dan segera memperhatikan asupan gizi yang dibutuhkan oleh anak. dan diharapkan bagi petugas kesehatan berupaya memberikan pendidikan kesehatan serta penyuluhan kepada warga tentang pentingnya gizi pada balita sehingga kejadian *stunting* dapat berkurang dengan adanya upaya promotif, preventif, dan kuratif dari tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Ubudiyah Indonesia dan Geuchik Desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan yang telah memberikan izin penelitian diwilayah kerjanya dan para responden yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi NWE, Arihani NKS. Hubungan Pengetahuan Seorang Ibu Terkait Gizi Dalam Turunkan Resiko Stunting Di Balita pada Kab. Gianyar. J Menarsa Medc. 2021;3 (2):115–27.
- Kemendes RI. Kementerian Komunikasi serta Informatika R.I, Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik. 2020; Available from:<http://stunting.go.id/kominfom-buku-saku-bebas-kasusstunting/>

Kementerian Kesehatan RI. (2016). Buku Pedoman Kegiatan Perawat Kesehatan Masyarakat di Puskesmas. Jakarta: Dirjen Bina Upaya Kesehatan

Laporan tahunan SDGs 2023.pdf

Notoatmodjo.2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Renika Cipta.

Profil kesehatan kabupaten aceh selatan tahun 20231.pdf

Pemkab Aceh Selatan Terus Kejar Penurunan Angka Stunting

Ramdhanni A, Handdayani H, Setiawhan A. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kasus Stunting. 2020;25–35.

S Rohani, UH Dhirah. Literatur Review Determinan Kejadian Stunting pada Anak Balita. JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE 10 (1), 395-401

UH Dhirah, E Rosdiana, C Anwar, M Marniati. Hubungan perilaku ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan status gizi baduta di Gampong Mibo Kecamatan Banda Raya Banda Aceh. Journal of Healthcare Technology and Medicine 6 (1), 549-561.

UH Dhirah, R Meilina, S Rezeki. Sosialisasi 1000 Hpk (Hari Pertama Kehidupan) Cegah Stunting Di Desa Paya Keureuleh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN 4 (2), 160-162.

UH Dhirah, A Mardiah. Pengaruh Kejadian Stunting Terhadap Tumbuh Kembang Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE 9 (1), 733-740

https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/assets/uploads/laporan_pro/laporan_pro_11_periode_6_1721059496.pdf